

The Relationship Between Students' Organization Activities And Academic Achievements of Medical Student in the Medical And Health Sciences Faculty of Muhammadiyah Yogyakarta University

**HUBUNGAN AKTIVITAS ORGANISASI MAHASISWA
DENGAN PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Nurun Alan Nur¹, Nur Hayati²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian Medu FKIK UMY

ABSTRACT

Background : Organization in the broadest sense is a bunch of people who exchanged their thoughts and opinions to reach a single goal. The organization is a forum for students to develop a mindset in the organization and social life. The organization in demand by the students to deliver their talents, interests and abilities. A student who contributes in the organization will get more knowledge and it will help student to reach the academic achievement. This research is to analyze the relationship between students' organization activities and academic achievements of medical student in the Medical and Health Sciences Faculty of Muhammadiyah Yogyakarta University.

Methods : This research method is using a cross-sectional design. A sample of 200 students, by means of using proportionate stratified random sampling. The data obtained is processed by spearman test. This research uses 2 measuring instruments named the relationship between students' organization activities and academic achievements and students' score results of total score value on the first semester for class of 2015 and the third semester for class of 2014.

Result : The students' organization activities of the majority are in the good category. The organization activity of the student in the majority is in high category i.e. a total of 132 respondents (66,0%). The students' academic achievements belong to very satisfaction category as many as 78 respondents (39,0%). From the result analysis, there is a relationship between students' organization activities and academic achievements with the significance value of the result shows 0,000 ($p = <0,05$).

Conclusion : There is relationship between students' organization activities and academic achievements of medical student in the Medical and Health Sciences Faculty of Muhammadiyah Yogyakarta University.

Key Word : activities organization, student, achievement, student academic.

Pendahuluan

Organisasi berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Berikut beberapa definisi organisasi: James D. Mooney dalam D. Ratna Wilis (1996) mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Teori serupa juga dikemukakan oleh Stephen P. Robbins (1994) yang menyatakan Organisasi adalah suatu kesatuan (*entity*) sosial yang telah terkoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Menurut Siswanto (2007) “Organisasi dapat diidentifikasi sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”.

Menurut Silvia Sukirman (2004) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut: 1) Melatih kerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin. 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab. 3) Melatih berorganisasi. 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum. 5) Membina dan mengembangkan minat bakat. 5) Menambah wawasan. 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa. 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Menurut pendapat dr. Charles Boelen WHO “*Five Star Doctor*” atau dokter bintang lima. Dengan konsep ini, seorang dokter keluarga mempunyai kompetensi

sebagai: (1.) *Care Provider*, mampu menyediakan perawatan. Selain memberikan perawatan individu “five star doctor” harus memperhitungkan total (fisik, mental, sosial) kebutuhan pasien. Mereka harus memastikan bahwa berbagai pengobatan-kuratif, preventif, rehabilitatif akan dibagikan dengan cara yang saling melengkapi, terintegritas dan berkesinambungan dan mereka harus memastikan bahwa pengobatan adalah kualitas tertinggi.

(2.) *Decision Maker*, mampu menjadi penentu keputusan. Dalam transparansi “five star doctor” akan mengambil keputusan yang dapat dibenarkan dalam hal efikasi dan biaya. Dari semua cara yang mungkin untuk mengobati kondisi kesehatan yang diberikan, salah satu yang tampaknya paling sesuai dalam situasi tertentu yang harus dipilih. Sebagai

pengeluaran regards, sumber daya terbatas yang tersedia untuk kesehatan harus dibagi secara adil untuk kepentingan setiap individu dalam masyarakat. (3.) *Communicator*, mampu menjadi komunikator yang baik. *Lifestyle* aspek seperti diet seimbang, langkah-langkah keselamatan di tempat kerja, jenis kegiatan rekreasi, menghormati lingkungan dan sebagainya semua memiliki pengaruh yang menentukan kesehatan. Keterlibatan individu dalam melindungi dan memulihkan kesehatannya itu sendiri, sangat penting karena paparan resiko kesehatan sangat ditentukan oleh perilaku seseorang. Para dokter juga harus menjadi komunikator yang sangat baik dalam rangka membujuk pasien, keluarga dan masyarakat yang merupakan tanggung jawab dokter

untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan menjadi mitra dalam upaya kesehatan. (4.) *Community Leader*, mampu menjadi pemimpin dalam komunitas atau masyarakat. Kebutuhan dan masalah seluruh masyarakat tidak boleh dilupakan. Dengan memahami faktor-faktor penentu kesehatan yang melekat dalam lingkungan fisik dan sosial dan dengan menghargai luasnya setiap masalah atau resiko kesehatan “*five star doctor*” tidak hanya akan mengobati positif dalam kegiatan kesehatan masyarakat yang akan bermanfaat bagi sejumlah besar orang. (5.) *Manager*, mampu dan memiliki *skill* manajerial yang baik untuk menjalankan fungsi-fungsi diatas. Untuk melaksanakan semua fungsi, maka penting untuk “*five star doctor*” untuk memperoleh keterampilan manajerial. Ini akan

memungkinkan mereka untuk memulai pertukaran informasi dalam rangka membuat keputusan yang lebih baik, dan untuk bekerja dalam tim multidisplinyang erat hubungannya dengan mitra lain untuk kesehatan dan pembangunan sosial, apakah ditakdirkan untuk individu atau untuk masyarakat.

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Azwar (2012) prestasi belajar merupakan “hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar”, sedangkan belajar menurut Slameto (2010) merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam sebuah proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku berdasarkan hasil pengalamannya sendiri dari proses

interaksi dengan lingkungannya. Sehingga, prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai siswa setelah menjalani proses kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai perubahan.

Hal ini misalnya prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing- masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

W.S Winkel (2009) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang

siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2006) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu”. Sementara Nasution S. (2000) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Rahmat pada agustus 10, 2015 yang dilakukan di Universitas Hasanudin di Fakultas Kedokteran dengan hasil: indeks

prestasi kumulatif rata-rata semua mahasiswa angkatan 2008 yang aktif berlembaga adalah 2,43. Mahasiswa FKUH angkatan 2008 yang aktif berorganisasi, yang indeks prestasinya menurun sebanyak 9 orang (31%) dari 29 orang sampel. Mahasiswa FKUH angkatan 2008 yang aktif berorganisasi, yang indeks prestasinya meningkat sebanyak 20 orang (69%) dari 29 orang sampel. 70 % mahasiswa angkatan 2008 yang aktif berorganisasi berpendapat bahwa aktif diorganisasi tidak mengganggu waktu belajar akademik. 80 % mahasiswa angkatan 2008 yang aktif berorganisasi berpendapat bahwa aktif berorganisasi tidak mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Rahmat di FKUH bahwa organisasi yang diikuti oleh mahasiswa

angkatan 2008 di FKUH tidak mempengaruhi indeks prestasi akademik mahasiswa.

Metodologi

Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan infomerd conset.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Dokter angkatan 2014-2015 Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Desain penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *Cross-sectional*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran ordinal untuk variabel bebas atau variabel independen krena pada pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dalam pilihan

jawaban: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Sedangkan variabel terikan atau variabel dependen peneliti menggunakan skala ordinal karena pengambilan data menggunakan kuesioner dalam pilihan jawaban: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Analisis data menggunakan uji statistik yaitu koefisien kontengensi atau lambda karena skala pada data yaitu skala nominal dan ordinal, apabila tidak memenuhi maka digunakan uji alternative, yaitu uji korelasi spearman (uji non para metric).

Hasil Penelitian

Karakteristik karakteristik responden berdasarkan aktivitas organisasi mahasiswa prodi pendidikan dokter, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 132 responden (66,0%). Hasil penelitian ini

menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang mengikuti aktivitas organisasi berkelakuan baik yang membuat mahasiswa berpikir positif dan menjauhkan dalam hal-hal negative.

Tabel 4.16. Aktivitas Organisasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Katego	Frekuen	Prosent
ri	si	se
Rendah	16	8.0
Cukup	30	15.0
Tinggi	132	66.0
Sangat Tinggi	22	11.0
Total	200	100.0

Sumber : data sekunder 2016

Karakteristik responden berdasarkan pencapaian prestasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori sangat memuaskan

yaitu sebanyak 125 responden (62,5%). Hal ini menunjukkan semakin aktif dalam organisasi, membuat nilai akademik atau prestasi belajar baik yang dicapai mahasiswa.

Tabel 4.17. Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak Memuaskan	75	37.5
Memuaskan	47	23.5
Sangat Memuaskan	78	39.0
Total	200	100.0

Sumber : data primer 2016

Hubungan Organisasi Mahasiswa Dengan Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan aktivitas organisasi mahasiswa dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Kegiatan organisasi merupakan wahana untuk mengembangkan diri mahasiswa yang dapat menampung kreatifitas, menyalurkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan. Menurut Silvia Sukirman (2004) menyatakan bahwa kegiatan organisasi antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan, dan membina kepercayaan diri yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja.

Organisasi adalah bagian dari wadah pembelajaran yang efektif dalam rangka proses pengembangan diri. Organisasi yang baik akan semakin memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik dan juga akan membantu dalam menunjang prestasi belajar. Mahasiswa adalah kaum pelajar yang sudah memasuki tingkat lanjut pada posisi ini mahasiswa sudah dianggap memiliki kesadaran dalam pembelajaran sehingga tuntunan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen tidak lah bersifat pengawasan secara ketat (Sumaryanto, 2012).

Aktifitas organisasi yang dilihat dari kegiatan mahasiswa baik dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik. Dalam kegiatan aktifitas organisasi intrakampus,

mahasiswa banyak meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dan mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minat sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Di mana dalam aktifitas organisasi ini mahasiswa mampu menyelesaikan suatu tugas. Makin tinggi keaktifan diri seseorang makin banyak kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas. Mahasiswa yang sering mengikuti aktifitas organisasi, banyak memahami pengetahuan-pengetahuan yang tidak didapatkan dalam proses perkuliahan, yang nantinya dapat menambah pengetahuan individu (Slameto, 2010).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau

kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2006) mengemukakan bahwa Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Sementara Nasution S. (2000) berpendapat bahwa Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Dalam hal ini prestasi belajar pada mahasiswa merupakan hal yang penting karena tugas utama mahasiswa adalah belajar dan prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, maka aktifitas organisasi kampus adalah salah satu kegiatan yang dapat mendorong mahasiswa untuk

meningkatkan prestasi belajar masing-masing individu (Azwar, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Rahmat yang dilakukan di Universitas Hasanudin di Fakultas Kedokteran dengan hasil indeks prestasi kumulatif rata-rata semua mahasiswa angkatan 2008 yang aktif berlembaga adalah 2,43%. Mahasiswa FKUH angkatan 2008 yang tidak aktif berorganisasi, yang indeks prestasinya menurun sebanyak 9 orang (31%) dari 29 orang sampel. Mahasiswa FKUH angkatan 2008 yang aktif berorganisasi, yang indeks prestasinya meningkat sebanyak 20 orang (69%) dari 29 orang sampel. 80 % mahasiswa angkatan 2008 yang aktif berorganisasi berpendapat bahwa aktif berorganisasi

mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil simpulan bahwa: Hubungan aktivitas organisasi mahasiswa dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ada hubungan dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Saran

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat aktif dalam aktifitas organisasi kampus agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, serta dapat menambah wawasan mahasiswa.

2. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar aktifitas organisasi intrakampus dapat berjalan dengan baik dan semakin baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan aktivitas organisasi mahasiswa dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa prodi pendidikan dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Daftar Pustaka

Rahmat, N. (2015). *Studi Kualitatif Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2008*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Hasanudin.

- Nasution S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen P. (1996), :
Konsep, Kontroversi, Aplikasi, (Jakarta Prenhallindo).
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Buku Panduan Akademik (2013/2014). Yogyakarta.
- Winkel, W. S. (2009).
Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Aba.
- Logan, J., Hughes, T., Logan, B. (2013).
Relationships Between The Degree And Type Of Student Organizational Invoivement And Academic Performance. Southren Arkansas University.
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.